

BAB. I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

S-O-R (*Stimulus – Organism - Response*) merupakan proses di mana *stimulus* memberikan pesan, lalu *organism* menerima atau tidak pesan yang diberikan lalu baru terbentuknya *response* dari masyarakat tersebut. Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti *response*, yang pada penelitian ini berbentuk dalam bentuk opini pada remaja Surabaya mengenai tayangan sinetron Ganteng-Ganteng Serigala di stasiun televisi SCTV dengan cara memberikan *stimulus* berupa tayangan pada sinetron Ganteng-Ganteng Serigala tersebut, hingga pada akhirnya terlihat berbagai *response* berupa opini yang muncul.

Menurut William Albig (Sunarjo, 1997, p. 31) opini merupakan reaksi pertama di mana orang mempunyai rasa ragu-ragu terhadap suatu masalah yang lain dari kebiasaan, ketidakcocokan dan adanya perubahan penilaian, sehingga unsur-unsur tersebut mendorong orang untuk saling mempertentangkannya.

Di sini peneliti meneliti sinetron yang merupakan bagian dari media massa televisi. Televisi sendiri memiliki peran sebagai pemersatu karena kemampuannya untuk menjangkau wilayah-wilayah di Indonesia yang demikian besar (Ishadi, 1999, p. 99). Televisi merupakan salah satu jenis media massa yang sedang menguasai pasar media massa. Berdasarkan data Statistik Indikator Sosial Budaya tahun 2012, persentase penduduk di atas sepuluh tahun yang menonton televisi selama seminggu terakhir di perkotaan dan pedesaan mencapai 91,55% (Badan Pusat Statistik, 2012, p. 1). Data lain menyebutkan bahwa jumlah pemirsa televisi Indonesia

bertambah hampir 300 ribu orang pada 2010 menjadi 6.299.000 orang dari 6.005.000 orang. Kenaikan ini disebabkan karena jumlah masyarakat yang mendapat akses menonton televisi semakin banyak dan semakin murahnya harga pesawat televisi (Sumaryati, 2011, p. 1).

Sinetron di Indonesia merupakan salah satu program acara yang sering menghiasi layar dari televisi kita. Sinetron sendiri merupakan singkatan dari sinema elektronik. Sinetron sendiri berarti tayangan dalam bentuk sinema (film) yang dapat dilihat dengan melalui media elektronik yakni televisi. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa stasiun televisi yang masih rutin menyiarkan sinetron, yaitu SCTV, RCTI, ANTV, Indosiar, MNC TV, dan Trans TV.

Di sini peneliti meneliti sinetron yang disiarkan SCTV, karena menurut lembaga survey Nielsen Monthly Prime Time All Demographic Audience Share, SCTV sendiri memiliki *rating* yang tinggi terhadap penonton dibandingkan stasiun televisi yang menyiarkan sinetron lainnya pada pertengahan tahun bulan Juli 2014. Pada bulan tersebut SCTV berhasil mengungguli stasiun televisi lainnya dengan 19,9 %, lalu peringkat kedua yaitu stasiun televisi RCTI dengan persentase 18,6%, dan peringkat ketiga ANTV dengan persentase 14,7%.

Tabel I.1
Rating Penonton Stasiun Televisi Pada Juli 2014

Primetime Nielsen TV stations ranking			
Rank	Station	Target Audience	Jul-14
			Share
1	SCTV	ABCD	19.9
2	RCTI	ABC	18.6
3	ANTV	ABC	14.7
4	IVM	ABCD	10.6
5	TRANSTV	ABC	7.6
6	TRANS7	ABC	6.8
7	MNCTV	ABCD	6.6
8	GTV	ABC	5.1
9	TVONE	ABC	4.8
10	METROTV	AB	3.6

Source: Nielsen Monthly Prime Time All Demographic Audience Share

Sumber: Nielsen Monthly Prime Time All Demographic Audience Share

Sinetron terdiri dari berpuluh-puluh episode, dan juga tema dalam pembuatan sebuah sinetron bergantung pada kreativitas dari pengarang. Di sini peneliti mengambil sinetron yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi nasional SCTV yaitu Ganteng-Ganteng Serigala. Sinetron yang diproduksi oleh Amanah Surga Productions bergenre drama percintaan antar remaja yang disiarkan SCTV setiap harinya pukul 19.30 WIB. Sinetron ini menceritakan kisah gadis ceroboh yang imun terhadap kekuatan supernatural dan bertemu dengan pemuda *werewolf*. Di sisi lain ada seorang pemuda yang merupakan *vampire* vegetarian.

Sinetron Ganteng-Ganteng Serigala menduduki peringkat pertama pada lima drama top di Indonesia pada bulan Juni 2014. Ganteng-Ganteng Serigala sendiri mendapat *rating* 5,7 pada bulan Juni 2014, jumlah ini lebih banyak dari sinetron-sinetron pesaingnya. Berikut data *rating* mengenai sinetron Ganteng-Ganteng Serigala pada bulan Juni 2014.

Tabel I.2
Rating Lima Sinetron di Indonesia Pada Bulan Juni 2014

	Top 5 Drama Series as of June 2014	Station	Rating	Share
1	GANTENG GANTENG SERIGALA	SCTV	5.7	23.2
2	CATATAN HATI SEORANG ISTRI	RCTI	5.5	22.0
3	PARA PENCARI TUHAN JILID 8(R)	SCTV	4.2	18.2
4	TUKANG BUBUR NAIK HAJI THE SER	RCTI	3.6	15.0
5	MAHADEWA	ANTV	3.5	16.7

Sumber: Nielsen Monthly Prime Time All Demographic Audience Share

Menurut Djoenaesih Sunarjo pendapat atau opini mempunyai dua unsur yaitu pernyataan dan mengenai masalah yang bertentangan (Sunarjo, 1997, p. 31). Hal ini juga terlihat dari sinetron Ganteng-Ganteng Serigala, karena sinetron ini sendiri pernah mendapat teguran untuk kali kedua dari

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)¹ pada tanggal 1 Oktober 2014 dengan nomor surat 2286a/K/KPI/10/14. Ini disebabkan KPI menemukan pelanggaran pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran pada tanggal 16 agustus 2014 pukul 20.12 WIB, yakni adanya adegan seorang remaja perempuan melompat kedalam api serta adegan remaja laki-laki dan remaja perempuan yang mengenakan seragam sekolah berpelukan di lingkungan sekolah. Karena telah melanggar pasal 15 ayat (1)², pasal 16 ayat (2) huruf b³ dan pasal 37 ayat (4) huruf a⁴ mengenai standar program siaran Komisi Penyiaran Indonesia, KPI memberhentikan sinetron ini selama tiga hari berturut-turut yaitu mulai tanggal 21, 22, 23 Oktober 2014.

Selain itu juga sinetron *Ganteng-Ganteng Serigala* ini pernah mendapat kontroversi lain karena pada sinetron tersebut karakter dari tokohnya serupa dengan karakter tokoh pada film *Twilight*. Berikut lampiran gambar yang karakter tokohnya serupa dengan film *Twilight*.

¹ KPI merupakan sebuah lembaga independen untuk mempertegas pengelolaan sistem penyiaran yang merupakan ranah publik, publik menempatkan sebagai pemilik dan pengendali utama ranah penyiaran (Indonesia, 2009, p. 1).

² (1) Program siaran wajib memperhatikan dan melindungi kepentingan anak-anak dan/atau remaja. (Indonesia, 2012, p. 50).

³ Penggambaran tentang lembaga pendidikan harus mengikuti ketentuan sebagai berikut: b. tidak menampilkan perilaku dan cara berpakaian yang bertentangan dengan etika yang berlaku di lingkungan pendidikan; (Indonesia, 2012, p. 50).

⁴ Program siaran klasifikasi R dilarang menampilkan: a. muatan yang mendorong remaja belajar tentang perilaku yang tidak pantas dan/atau membenarkan perilaku yang tidak pantas tersebut sebagai hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari; (Indonesia, 2012, p. 64).



Gambar I.1. Poster Ganteng-Ganteng Serigala (kiri) dan Poster Twilight (kanan)

Sumber: Google.com

Ada pula opini yang berbau sifat kontroversi dari sebagian masyarakat di berbagai media yang mengatakan bahwa “sinetron ganteng-ganteng serigala bikin anak kecil jadi gila”. Opini ini melihatkan bahwa sinetron tersebut terkesan menyesatkan karena mengadosi nuansa film Hollywood. Berikut opini dari Djarwopapua di kompasiana “GGS yang bertujuan untuk menjadi tontonan khusus remaja, justru banyak digandrungi atau disaksikan oleh anak-anak kecil yang usianya di tingkat sekolah dasar” (Djarwopapua, 2014, p. 1).

Selain itu juga pada sosial media banyak juga masyarakat yang menyukai sinetron Ganteng-Ganteng Serigala itu terlihat dari salah satu

komentar penggemar dari sinetron Ganteng-Ganteng Serigala, menurut Inaa Wardaniie yang mengatakan “Pasti aku nonton terus setiap hari” dan Fahmi Rahmatulloh yang mengatakan “Jam tayangnya nambah tidak? Filmnya pasti makin seru” pada facebook resmi ganteng-ganteng serigala (Ganteng-Ganteng Serigala, 2014). Ada yang menyukai tetapi ada juga yang tidak menyukai sinetron ini karena kontroversinya yaitu dari Khairin Abyana yang mengatakan “Emg min.. gue setuju . Kalau mau buat film harus yg kreatif dong .. ini jiplak melulu.. sebuah SCTV sudah menjiplak film luar. Nyata sekali bahwa SCTV memiliki kualitas rendah !” dan dari Shinta Safira mengatakan “Film” semacam GGS membuat Indonesia di cap oleh luar negeri sebagai negara yg suka PLAGIAT” pada facebook anti Ganteng-Ganteng Serigala (Anti Ganteng-Ganteng Serigala, 2014).

Selain itu juga peneliti lebih memfokuskan penelitian kepada masyarakat kota Surabaya dikarenakan pada tahun 2014 menurut lembaga survey Nielsen, sinetron Ganteng-Ganteng Serigala dari 1 Januari 2014 – 22 November 2014 memiliki jumlah penonton terbanyak kedua setelah kota Jakarta. Berikut lampiran jumlah penonton sinetron Ganteng-Ganteng Serigala di stasiun televisi SCTV.

Tabel I.3

Jumlah penonton sinetron Ganteng-Ganteng Serigala tahun 2014 di 10 kota besar di Indonesia.

PROGRAM RATING: GANTENG-GANTENG SERIGALA, PEOPLE 5+, 10 CITIES
1 January-22 November 2014

Analysis	: Programmes
Selected date(s)	: 01/01/2014 - 22/11/2014;
Selected channel(s)	: SCTV;
Selected day part(s)	: 02.00.00 - 25.59.59 (All Days);
Selected market(s)	: Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makassar, Yogyakarta, Palembang, Denpasar, Banjarmasin.
Selected target(s)	: People above 5 years old
Total Individuals (5+, 10 Cities)	: 50,177,237 individuals

Program	Channel	Program Typology	Cities	Average number of audience	Rating (%)*
GANTENG GANTENG SERIGALA	SCTV	Series:Drama	Jakarta	1,693,635	5.7
			Bandung	103,683	4.6
			Semarang	71,626	4.8
			Surabaya	373,641	4.5
			Medan	182,389	9.6
			Makassar	50,431	4.0
			Yogyakarta	89,381	3.9
			Palembang	59,990	4.3
			Denpasar	33,844	3.3
			Banjarmasin	25,266	4.2

Source : Nielsen

* Percentage of average number of audience towards TV population

Sumber: Nielsen.

Pada kota Surabaya pun peneliti memfokuskan kembali penelitiannya pada jenis kelamin perempuan karena perempuan pada survey lebih sering melihat sinetron Ganteng-Ganteng Serigala tersebut. Lalu dari segi umur peneliti memfokuskan pada *range* usia 10-19 tahun⁵. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DepKes RI) umur 10-19 tahun dan belum kawin merupakan masa remaja. Berikut lampiran jumlah penonton sinetron Ganteng-Ganteng Serigala di kota Surabaya.

⁵ Berikut beberapa tipe usia remaja: (1) Usia 10-13 tahun merupakan tipe remaja dini, (2) usia 14-16 tahun merupakan tipe remaja pertengahan, dan (3) usia 17-21 tahun merupakan tipe remaja akhir (Damayanti, 2013, p. 1)

Tabel I.4

Jumlah penonton Ganteng-Ganteng Serigala di kota Surabaya.

PROGRAM PROFILE: GANTENG-GANTENG SERIGALA, PEOPLE 5+, SURABAYA

1 January-22 November 2014

Analysis	: Programmes
Selected date(s)	: 01/01/2014 - 22/11/2014;
Selected channel(s)	: SCTV;
Selected day part(s)	: 02.00.00 - 25.59.59 (All Days);
Selected market(s)	: Surabaya
Selected target(s)	: People above 5 years old
Total Individuals (5+, 10 Cities)	: 8,257,319 individuals

Program	Channel	Program Typology	Target	Index
GANTENG GANTENG SERIGALA	SCTV	Series:Drama	Male	91
			Female	109
			5-9 years	103
			10-14 years	151
			15-19 years	102
			20-29 years	82
			30-39 years	111
			40-49 years	81
			50+ years	92
			SES AB	64
SES CDE	104			

Profil penonton "Ganteng-ganteng Serigala" yang dominan:
Perempuan berusia 5-19 tahun dan 30-39 tahun ke atas
berasal dari kelas sosial ekonomi menengah ke bawah

Source : Nielsen

Sumber: Nielsen.

Dari keseluruhan penelitian, peneliti menggunakan opini dengan maksud ingin melihat reaksi dari remaja perempuan di Surabaya mengenai sinetron Ganteng-Ganteng Serigala yang ditayangkan di stasiun televisi SCTV. Dari opini itulah akan diketahui bahwa sinetron tersebut menuai opini yang positif yang berarti setuju, netral yang berarti ragu-ragu ataupun opini negatif yang berarti tidak setuju.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

“Bagaimanakah opini penonton remaja perempuan di Surabaya mengenai tayangan sinetron Ganteng-Ganteng Serigala di stasiun televisi SCTV?”

I.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui opini penonton remaja perempuan di Surabaya mengenai tayangan sinetron Ganteng-Ganteng Serigala di stasiun televisi SCTV.

I.4. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan batasan penelitian agar peneliti sendiri menjadi lebih fokus sesuai dengan tujuan dari pembahasan, serta memperjelas lingkup masalah yang akan dibahas:

- a. Penelitian ini hanya akan meneliti mengenai opini personal penonton remaja perempuan di Surabaya mengenai tayangan sinetron Ganteng-Ganteng Serigala di stasiun televisi SCTV, melalui dimensi *belief*, *attitude*, dan *perception*.
- b. Batasan sinetron yang digunakan adalah sinetron Ganteng-Ganteng Serigala yang disiarkan di stasiun televisi SCTV.
- c. Subjek penelitian yaitu penonton remaja perempuan dengan *range* usia 10-19 tahun dengan pertimbangan bahwa pada usia tersebut paling banyak dalam menonton sinetron tersebut.

- d. Pernah menonton sinetron Ganteng-Ganteng Serigala minimal lima kali pada sebulan terakhir.

I.5. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan akan diperoleh adalah:

- a. **Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan juga bisa digunakan sebagai referensi pendukung, khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi, bagi teman-teman mahasiswa yang akan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan topik opini penonton.

- b. **Manfaat Praktis**

Dengan meneliti sinetron ini diharapkan berguna bagi Amanah Surga Productions dalam pembuatan suatu sinetron dimasa mendatang baik untuk genre yang sama ataupun berbeda serta pula penyampaian pesan dalam sinetron ini, serta menampung segala opini yang terjadi di kalangan remaja.